

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelenjar getah bening (KGB) terdapat di beberapa tempat dalam tubuh kita. Sering timbul benjolan-benjolan di daerah tempat KGB berada dan sering pula hal itu menimbulkan kecemasan baik pada pasien, ataupun orang tua pasien. Apakah pembesaran ini merupakan hal yang normal, penyakit yang berbahaya ataukah merupakan suatu gejala dari keganasan. Untuk itu perlu dikenali kemungkinan-kemungkinan penyebab dari pembesaran KGB tersebut dan dikenali pula gambaran klinisnya sehingga mengetahui tatalaksana yang akan dilakukan.¹

Kelenjar getah bening adalah bagian dari sistem pertahanan tubuh kita. Tubuh kita memiliki kurang lebih 600 KGB, namun hanya di daerah submandibula, aksila atau inguinal yang normal teraba pada orang sehat. Sekitar 55% pembesaran KGB terjadi pada daerah kepala dan leher.^{1,2}

Limfadenopati merujuk pada KGB yang abnormal, baik ukuran, konsistensi dan jumlahnya. Ada beberapa klasifikasi limfadenopati, tetapi yang sederhana dan yang biasa digunakan klinisi adalah limfadenopati generalisata dan limfadenopati lokalisata. Limfadenopati generalisata jika KGB membesar pada dua atau lebih daerah yang tidak berdekatan, sedangkan limfadenopati lokalisata apabila pembesaran KGB hanya pada satu daerah saja.¹⁻³

Membedakan keduanya merupakan hal yang penting untuk mengetahui diagnosis penyakit yang mendasarinya. Pada penderita limfadenopati yang tidak diketahui penyebabnya, 3 dari 4 penderita limfadenopati adalah lokalisata dan 1 dari 4 penderita merupakan limfadenopati generalisata.¹⁻³

Tindakan biopsi aspirasi jarum halus pada KGB merupakan teknik yang sudah lama dilakukan dan masih baik digunakan untuk mendiagnosis kelainan limfadenopati servikalis. Tindakan ini sebaiknya dilakukan hanya terbatas pada limfadenopati permukaan (*superficial*) saja atau bila dilakukan yang lebih dalam (*deep*), harus dipandu dengan teknik radiologi seperti Ultrasonografi (USG).^{4,5}

Indikasi klinis yang penting dari biopsi aspirasi jarum halus pada limfadenopati adalah untuk mengetahui apakah lesi tersebut disebabkan infeksi, metastasis atau suatu keganasan primer. Biopsi aspirasi jarum halus mudah dilakukan pada sebagian penderita. Meskipunpun demikian tindakan ini tidak boleh dilakukan pada penderita dengan gangguan koagulasi yang parah.^{4,5}

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dimana peranan biopsi aspirasi jarum halus memiliki peranan yang besar dalam membantu menegakkan diagnosis, maka dibutuhkan data statistik mengenai karakteristik dari penderita limfadenopati servikalis yang dilakukan tindakan biopsi aspirasi jarum halus.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui profil penderita limfadenopati servikalis yang dilakukan tindakan biopsi aspirasi jarum halus di Instalasi Patologi Anatomi RSUP H. Adam Malik Medan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk memperoleh gambaran hasil biopsi aspirasi jarum halus dari penderita limfadenopati servikalis di Instalasi Patologi Anatomi RSUP H. Adam Malik Medan.
2. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi atau data ilmiah tentang profil penderita yang dilakukan tindakan biopsi aspirasi jarum halus di Instalasi Patologi Anatomi RSUP H. Adam Malik, sehingga data ini dapat dipergunakan untuk membantu dalam menegakkan diagnosis serta terapi pada penderita limfadenopati servikalis.
2. Data yang diperoleh juga dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian limfadenitis tuberkulosis dan kaitannya dengan penderita HIV/AIDS.